

# **Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Bawang Merah pada Kelompok Tani Sejati, Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Bali**

GIACINTA TYAS RENATA\*, I WAYAN BUDIASA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,  
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali  
Email: \*tyasrenatas@gmail.com  
wba.agr@unud.ac.id

## **Abstract**

### **Factors Influencing Income of Red Onion on Kelompok Tani Sejati in Songan B Village, Kintamani District, Bali**

Farmers expect greater production in order to optimize their expected income. Especially if the cultivated commodity is continue experiencing enhancement on its market's demand along with the enhancement of the population such as red onion on Kelompok Tani Sejati. In order to increase income through the enhancement of the production, production factors and its costs determine the size of production obtained. This study aimed to analyze the influence of seeds, fertilizer costs, pesticide costs, labor wages, water costs and the size of the planting area that was conducted on Kelompok Tani Sejati in Songan Village, Kintamani District, Bali. The data were analyze using the profit analysis, multiple linear regression and statistic test with the help of SPSS. Based on the F test, the results showed that seeds, fertilizer costs, pesticide costs, labor wages, water costs and the size of the planting area silmutaneously affected the income. Based on the T test the results showed that seeds, pesticide costs and labor wages had significant effect on the income, while fertilizer costs, water costs and the size of the planting area had no significant effect on the income. Based on the result Kelompok Tani Sejati is expected to maximize the use of seeds as the input and to pay attention to the use of pesticide costs and labor wages in accordance with their functions so that the expense could be more effective.

Keywords: *costs, red onion, income, farmers*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Subsektor tanaman hortikultura merupakan salah satu subsektor pembentuk produk domestik bruto (PDB) tertinggi di Indonesia dengan nilai permintaan yang cenderung meningkat (Kementan, 2022). Kementerian Pertanian Indonesia memanfaatkan potensi tersebut dengan membuat Rencana Strategis periode 2020-2024 untuk beberapa komoditas hortikultura unggulan yang salah satunya merupakan

komoditas bawang merah agar dapat mewujudkan stabilitas pasokan yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan petani serta meningkatkan daya saing produk dalam menghadapi persaingan baik di dalam maupun luar negeri (Kementan, 2019). Bawang merah merupakan komoditas subsektor hortikultura yang paling banyak dibudidayakan di Provinsi Bali bersamaan dengan komoditas pisang, jeruk, mangga, cabai, kubis, salak, sawi dan rambutan. Memiliki luas panen sebesar 1.382 ha, produksi usahatani bawang merah Provinsi Bali tahun 2021 mencapai 23.215 ton dengan produktivitas sebesar 16,80 ton/ha per musim tanamnya (BPS Provinsi Bali, 2021).

Sentra produksi bawang merah Provinsi Bali terdapat pada Kabupaten Bangli dengan hasil produksi bawang merah sebesar 21.434 ton atau sebesar 92,32% dari jumlah produksi bawang merah di Provinsi Bali keseluruhan, disusul oleh Kabupaten Karangasem sebesar 1.010 ton, dan Kabupaten Buleleng sebesar 526 ton (BPS, 2022). Salah satu di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, Desa Songan, yang secara administratif terbagi atas Desa Songan A dan Songan B merupakan desa penghasil bawang merah terbesar di Provinsi Bali. Dikutip dari data sementara milik Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kabupaten Bangli (2022), dengan luas lahan sebesar 279 ha, usahatani bawang merah pada bulan Januari hingga Oktober tahun 2022 di Desa Songan sendiri setidaknya sudah terkumpul sebesar 16.622 ton atau sudah diprediksi menjadi produsen utama usahatani bawang merah baik di tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten, maupun Provinsi Bali pada tahun 2022.

Usahatani bawang merah di Desa Songan B dilakukan oleh banyak kelompok tani salah satunya Kelompok Tani Sejati. Berdasarkan data Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Songan B, anggota Kelompok Tani Sejati rata-rata mampu memproduksi hingga 15 ton/ha bawang merah dalam 1 kali musim tanam. Keberhasilan dalam bercocok tanam ini membuat seluruh anggota Kelompok Tani Sejati memilih menjadikan usahatani bawang merah sebagai sumber pendapatan utama bahkan satu-satunya serta turut membantu penduduk lokal lainnya dengan membuka lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Memiliki potensi yang baik, fluktuasi produksi masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi para anggota Kelompok Tani Sejati. Tak jarang, rata-rata produksi bawang merah anggota taninya turun pada kisaran 4 - 9 ton/ha. Fluktuasi produksi yang terjadi tentu mempengaruhi besaran pendapatan yang diperoleh para anggota serta para penduduk lokal yang turut menggantungkan hidupnya pada keberhasilan usahatani bawang merah tersebut.

Fluktuasi produksi tersebut pada teori merupakan resultan dari bekerjanya sedemikian banyak input faktor produksi, baik yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan (Widyantara, 2019). Hal ini juga dinyatakan oleh Debertin (1986) dalam Karmini (2018) bahwa adapun yang dapat mempengaruhi perolehan hasil suatu usahatani merupakan faktor-faktor produksi baik berupa sumber daya maupun input yang diantaranya merupakan tanah, tenaga kerja, alokasi modal serta kecakapan dari petani yang menggarap usahatani tersebut. Besaran input yang

diberikan mampu mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh dikarenakan petani sebagai pelaku usahatani selalu berusaha memproduksi hasil yang maksimum dengan memanfaatkan efisiensi penggunaan biaya input untuk mendapatkan keuntungan yang optimal (Samuelson dan Nordhaus, 2015).

Fluktuasi produksi yang terjadi harus segera diatasi agar para petani dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidupnya serta turut semakin memperluas lapangan pekerjaan serta mengoptimalkan posisi di pasar daerah maupun provinsi. Namun sulit diketahui dengan jelas penyebab terjadinya fluktuasi terkhusus pada Kelompok Tani Sejati. Hal ini dikarenakan tidak pernah dilakukannya pencatatan oleh para petani baik terhadap besaran input yang digunakan maupun pendapatan dan keuntungan yang didapatkan. Hal inilah yang mendasari perlu dilakukannya suatu penelitian dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Bawang Merah Pada Kelompok Tani Sejati, Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Bali” melibatkan faktor-faktor produksi yang disebutkan oleh Debertin dalam teorinya yang berupa tanah yang meliputi luas tanam, alokasi modal yang meliputi bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya air serta alokasi modal terhadap tenaga kerja yang meliputi upah. Bersamaan dengan momentum besarnya sorotan dan perhatian pemerintah terhadap komoditas hortikultura terkhusus bawang merah, harapannya penelitian ini dapat menjadi sumber informasi baik bagi para petani Kelompok Tani Sejati maupun pemerintah agar dapat saling berkerja-sama dan berharmonisasi untuk dapat mewujudkan stabilitas pasokan yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan petani serta meningkatkan daya saing produk dalam menghadapi persaingan baik di dalam maupun luar negeri sesuai dengan rencana strategis yang sedang diusahakan didukung dengan potensi sumber daya yang dimiliki.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, upah tenaga kerja, biaya air dan luas tanam secara bersama-sama terhadap keuntungan bawang merah di Kelompok Tani Sejati, Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Bali?
2. Bagaimana pengaruh bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, upah tenaga kerja, biaya air dan luas tanam secara parsial terhadap keuntungan usahatani bawang merah di Kelompok Tani Sejati, Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Bali?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, upah tenaga kerja, biaya air dan luas tanam secara bersamaan terhadap keuntungan usahatani bawang merah di Kelompok Tani Sejati, Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Bali.
2. Menganalisis pengaruh bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, upah tenaga kerja, biaya air dan luas tanam secara parsial terhadap keuntungan usahatani bawang merah pada Kelompok Tani Sejati, Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Bali.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Sejati yang berlokasi di Desa Songan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. Waktu yang digunakan penelitian guna melakukan penelitian ini adalah dalam kurun waktu tujuh bulan, pada bulan Desember 2022 sampai bulan Juni 2023 dengan rentang waktu pengambilan data dari Februari hingga Maret 2023.

### **2.2 Data dan Metode Pengumpulan**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa identitas para petani serta kondisi usahatani Kelompok Tani Sejati yang akan diolah menjadi karakteristik responden serta gambaran umum lokasi penelitian. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya air, luas tanam, data-data biaya variabel dan biaya tetap lain yang dikeluarkan serta penerimaan yang diperoleh para petani Kelompok Tani Sejati dengan metode pengumpulan data berjenis survei dengan instrumen kuesioner terstruktur terbuka.

### **2.3 Penentuan Sampel Penelitian**

Metode pengambilan sampel pada anggota Kelompok Tani Sejati dilakukan secara sensus atau metode *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan metode penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Penelitian dengan metode *sampling* jenuh ini menggunakan semua anggota populasi dengan jumlah 30 petani yang terdiri dari 27 anggota serta 3 Pengurus (Sekretaris, Wakil dan Ketua) Kelompok Tani Sejati sehingga total populasinya terdapat 30 responden.

### **2.4 Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel terikat (variabel dependen) yang meliputi keuntungan usahatani bawang merah pada Kelompok Tani Sejati (Y) dan variabel bebas (variabel independen) yang meliputi bibit ( $X_1$ ), biaya pupuk ( $X_2$ ), biaya pestisida ( $X_3$ ), upah tenaga kerja ( $X_4$ ), biaya air ( $X_5$ ) dan luas tanam ( $X_6$ ).

### **2.5 Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis keuntungan dengan pendekatan regresi linear berganda dilengkapi dengan analisis uji statistik yang sudah memenuhi uji asumsi klasik. Pengolahan data diolah menggunakan alat bantu *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 *Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Kelompok Tani Sejati*

Untuk mengetahui variabel terikat (dependen) penelitian, yakni keuntungan usahatani, dilakukan analisis keuntungan pada usahatani bawang merah Kelompok Tani Sejati yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Rata-rata Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Kelompok Tani Sejati, Desa Songan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	100.448.241
2	Biaya Variabel	
	Pupuk	17.935.000
	Pestisida	4.400.634
	Tenaga Kerja	5.077.750
	Air	519.554
	Lain-lain (Mulsa, Bahan Bakar)	5.334.000
		33.266.938
3	Biaya Tetap	2.899.027
		36.165.965
	Keuntungan	64.282.276

Sumber: *Data Diolah, 2023.*

Pada Tabel 1 dapat dicermati bahwa rata-rata penerimaan usahatani bawang merah yang diperoleh para petani Kelompok Tani Sejati sebesar Rp100.448.241 dengan keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp64.282.276 yang diperoleh dari total penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani bawang merah berlangsung, yakni biaya variabel dengan rata-rata Rp33.266.938 dan biaya tetap dengan rata-rata Rp2.899.027.

#### 3.2 *Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda*

Analisis regresi linear berganda pada penelitian digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara lebih dari satu variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen yang menjadi fokus pada penelitian. Hasil pendugaan terhadap variabel keuntungan pada Kelompok Tani Sejati dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan nilai koefisien yang terdapat pada Tabel 2 dapat dianalisa bahwa variabel bibit, biaya air dan luas tanam memiliki pengaruh yang searah dengan keuntungan (pengaruh positif) dimana setiap penambahan variabel bibit, biaya air dan luas tanam dapat menambah keuntungan sejumlah koefisien tertera. Berbeda dengan bibit, biaya air dan luas tanam, variabel biaya pupuk, biaya pestisida dan upah tenaga kerja memiliki pengaruh yang tidak searah dimana setiap penambahan variabel biaya pupuk, biaya pestisida dan upah tenaga kerja dapat mengurangi keuntungan sebesar

koefisien yang tertera. Maka dari tabel 2 tersebut didapat fungsi regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + b_4X_{4i} + b_5X_{5i} + b_6X_{6i} + e$$

$$Y = (-8,036) + 10,545X_{1i} - 0,477X_{2i} - 3,882X_{3i} - 0,525X_{4i} + 0,016X_{5i} + 3,222X_{6i} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, dikalikan Rp100.000 agar dapat dinyatakan dalam satuan rupiah biaya dan keuntungan sebagai berikut :

$$\text{Rp100.000 } Y = \text{Rp100.000 } [(-8,036) + 10,545X_{1i} - 0,477X_{2i} - 3,882X_{3i} - 0,525X_{4i} + 0,016X_{5i} + 3,222X_{6i} + e]$$

Tabel 2.  
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Unstandardized		Standardized	T Hitung	Signifikansi
	Coefficients		Coefficient		
	Koefisien	Std. Error	Beta		
1 ( <i>Constant</i> )	-8,036	3,904		-2,058	0,051
Bibit	10,545	0,038	0,993	276,718	0,000
Biaya Pupuk	-0,477	0,239	-0,271	-1,992	0,058
Biaya Pesticida	-3,882	1,472	-0,358	-2,638	0,015
Upah Tenaga Kerja	-0,525	0,208	-0,044	-2,529	0,019
Biaya Air	0,016	0,016	0,003	0,963	0,346
Luas Tanam	3,222	2,927	0,003	1,101	0,282

a. *Dependent variable*: keuntungan

b. T Tabel: -2,04841 dan 2,04841

Sumber: *Data Diolah, 2023*.

### 3.3 Pengujian Analisis Uji Statistik

#### 3.3.1 Uji F

Ghozali (2016) dalam bukunya menyatakan bahwa uji F dalam serangkaian uji statistik ini adalah untuk menunjukkan adanya pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang digunakan pada penelitian. Hasil dari analisis uji F dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.  
Hasil Pengujian Uji F

Model	Anova <sup>b</sup>		
		F Hitung	Signifikansi
1	Regression Residual Total	11,141	.000 <sup>b</sup>

Sumber: *Data Diolah, 2023*.

Berdasarkan hasil pengujian uji F yang dapat dilihat pada Tabel 3 diperoleh nilai F hitung (11,141) yang lebih besar dari F tabel (3,849) dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa adanya signifikansi pengaruh bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, upah tenaga kerja, biaya air dan luas tanam sebagai variabel independen secara bersama-sama terhadap keuntungan usahatani yang merupakan variabel dependen pada penelitian ini.

### 3.3.2 Uji T

Uji T menurut Ghozali (2016) merupakan serangkaian dari uji statistik yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian. Hasil dari analisis uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 yang tertera pada subbab pengujian analisis regresi linear berganda yang lebih terperinci dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Pengaruh bibit terhadap keuntungan usahatani Kelompok Tani Sejati

Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS pada bibit ( $X_1$ ) diperoleh T hitung sebesar 276,718 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan nilai T hitung yang lebih besar dari nilai T tabel (2,04841) serta nilai signifikansi yang berada dibawah taraf 5% atau lebih kecil dari alpha (0,05) maka diperoleh kesimpulan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima.

Bibit pada penelitian ini memiliki pengaruh secara parsial dan pengaruhnya searah atau positif (+) terhadap keuntungan yang diperoleh oleh anggota Kelompok Tani Sejati dengan koefisien regresi sebesar 10,545. Hal ini dikarenakan bibit merupakan komponen utama pembudidayaan bawang merah. Penambahan satuan bibit berarti menambah kuantitas yang ditanam yang secara searah dapat menambah kuantitas produksi yang dihasilkan sehingga berpengaruh terhadap naiknya keuntungan yang diperoleh oleh anggota Kelompok Tani Sejati.

#### 2. Pengaruh biaya pupuk terhadap keuntungan usahatani Kelompok Tani Sejati

Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS pada biaya pupuk ( $X_2$ ) yang terdiri atas pupuk kandang, pupuk ponska, pupuk urea dan pupuk ZA diperoleh T hitung sebesar -1,992 dengan signifikansi 0,058. Berdasarkan nilai T hitung yang lebih besar dari nilai T tabel (- 2,04841) serta nilai signifikansi yang berada diatas taraf 5% atau lebih besar dari alpha (0,05) maka diperoleh kesimpulan bahwa  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak.

Biaya pupuk pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap keuntungan yang diperoleh oleh anggota Kelompok Tani Sejati. Hal ini dikarenakan kenaikan pupuk secara parsial yang tidak diimbangi dengan penambahan input lain seperti bibit, air, pestisida fungisida dan insektisida, tenaga kerja serta input lainnya tidak dapat menambah kenaikan produksi yang diharapkan sehingga naiknya biaya pupuk hanya akan menambah sejumlah biaya variabel yang dikeluarkan tanpa menambah keuntungan yang berarti terhadap usahatani Kelompok Tani Sejati.

#### 3. Pengaruh biaya pestisida terhadap keuntungan usahatani Kelompok Tani Sejati

Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS pada biaya pestisida ( $X_3$ ) diperoleh T hitung sebesar -2,638 dengan signifikansi 0,022. Berdasarkan nilai T

hitung yang lebih kecil dari nilai T tabel (- 2,04841) serta nilai T hitung yang berada dibawah taraf 5% atau lebih kecil dari 0,05 maka diperoleh kesimpulan bahwa  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima.

Biaya pestisida pada penelitian ini memiliki pengaruh dan pengaruhnya berlawanan arah atau negatif (-) terhadap keuntungan yang diperoleh oleh anggota Kelompok Tani Sejati dengan koefisien regresi sebesar 3,882. Hal ini berarti pemberian pestisida terhadap usahatani memberi penambahan terhadap produksi hingga mencapai titik tertentu dimana penambahan pestisida justru mengurangi sejumlah keuntungan yang diperoleh.

Pestisida memiliki peran yang sangat penting dalam produksi pertanian terutama di musim penghujan. Kenaikan kuantitas pestisida yang digunakan pada Kelompok Tani Sejati diakibatkan oleh bertambahnya serangan jamur yang berkembang pada kondisi lahan yang lembab akibat dari tingginya curah hujan pada musim tanam tersebut. Petani melakukan penyemprotan pestisida sebagai tindakan preventif agar tidak terjadi kegagalan pada hasil panen bawang merah serta untuk mencapai tingkat produksi yang diinginkan ditengah musim penghujan yang terjadi. Hal ini menyebabkan pada titik tertentu modal yang dikeluarkan terhadap biaya pestisida menjadi meningkat dan cenderung mengurangi sejumlah keuntungan yang diperoleh.

#### 4. Pengaruh upah tenaga kerja terhadap keuntungan usahatani Kelompok Tani Sejati

Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS pada upah tenaga kerja ( $X_4$ ) diperoleh T hitung sebesar -2,529 dengan signifikansi 0,015. Berdasarkan nilai nilai T hitung yang lebih kecil dari nilai T tabel (- 2,04841) serta signifikansi yang berada dibawah taraf 5% atau lebih kecil dari alpha (0,05) maka diperoleh kesimpulan bahwa  $H_{05}$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima.

Upah tenaga kerja pada penelitian ini memiliki pengaruh dan pengaruhnya berlawanan arah atau negatif (-) terhadap keuntungan yang diperoleh oleh anggota Kelompok Tani Sejati dengan koefisien regresi sebesar 0,525. Hal ini berarti penambahan tenaga kerja terhadap usahatani memberi optimalisasi terhadap produktivitas kegiatan usahatani hingga mencapai titik tertentu dimana penambahan tenaga kerja justru mengurangi sejumlah keuntungan yang dihasilkan.

Upah tenaga kerja merupakan biaya yang harus selalu dibayarkan terlepas dari berapapun besaran produksi yang akan dihasilkan yang menjadi mempengaruhi besaran keuntungan yang terakumulasi. Rata-rata upah yang dibayarkan oleh anggota Kelompok Tani Sejati terhadap buruh tani laki-laki yakni sebesar Rp.3.273.750 sedangkan terhadap buruh tani perempuan sebesar Rp.1.804.000. Bantuan tenaga kerja banyak dibutuhkan dimasa-masa pengolahan tanah, panen dan pasca panen sedangkan pengurangan biaya terhadap masa penyiraman yang diakibatkan oleh tingginya curah hujan tidak begitu banyak membantu dalam mengurangi total upah yang dibayarkan. Hal ini menyebabkan pada titik tertentu kenaikan upah tenaga kerja jika tidak dibarengi dengan produktivitas dan alokasi sumber daya manusia yang sesuai dapat mengurangi keuntungan Kelompok Tani Sejati.



### 5. Pengaruh biaya air terhadap keuntungan usahatani Kelompok Tani Sejati

Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS pada biaya air ( $X_5$ ) diperoleh T hitung sebesar 0,963 dengan signifikansi 0,346. Berdasarkan nilai nilai T hitung yang lebih kecil dari nilai T tabel (2,04841) serta nilai signifikansi yang berada diatas taraf 5% atau lebih besar dari alpha (0,05) maka diperoleh kesimpulan bahwa  $H_{06}$  diterima dan  $H_{a6}$  ditolak.

Biaya air pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh oleh anggota Kelompok Tani Sejati. Hal ini dikarenakan kenaikan biaya air secara parsial yang tidak diimbangi dengan penambahan input seperti bibit, pupuk kandang, pupuk ponska, pupuk urea, pupuk ZA, pestisida bagi fungisida dan insektisida serta tenaga kerja hanya akan menambah sejumlah biaya variabel yang dikeluarkan tanpa menambah kuantitas produksi yang dihasilkan, hal ini juga menjadi tidak berpengaruh terhadap keuntungan yang diharapkan oleh Kelompok Tani Sejati.

### 6. Pengaruh luas tanam terhadap keuntungan usahatani Kelompok Tani Sejati

Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS pada luas tanam ( $X_6$ ) diperoleh T hitung sebesar 1,101 dengan signifikansi 0,282. Berdasarkan nilai nilai T hitung yang lebih kecil dari nilai T tabel (2,04841) serta nilai signifikansi yang berada diatas taraf 5% atau lebih besar dari alpha (0,05) maka diperoleh kesimpulan bahwa  $H_{07}$  diterima dan  $H_{a7}$  ditolak.

Luas tanam pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap keuntungan yang diperoleh oleh anggota Kelompok Tani Sejati. Hal ini dikarenakan kenaikan luas tanam yang tidak dibarengi dengan kenaikan faktor-faktor input produksi lain seperti bibit, pupuk kandang, pupuk ponska, pupuk urea, pupuk ZA, pestisida bagi fungisida dan insektisida, tenaga kerja serta air tidak akan menambah kuantitas produksi secara keseluruhan sehingga pada akhirnya luas tanam secara parsial tidak mempengaruhi nilai keuntungan yang akan diperoleh.

#### 3.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan atau  $R^2$  adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan terhadap variabel independen atau seberapa jauh variabel X dapat menjelaskan variabel Y pada penelitian ini (Ghozali, 2016). Hasil dari analisis uji koefisien determinan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4.

Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,863 <sup>a</sup>	0,744	0,677

Sumber: *Data Diolah, 2023.*

Dari hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) yang dapat dilihat dari Tabel 4 diatas, diketahui bahwa koefisien determinan atau R Square yang diperoleh adalah sebesar

0,744 atau sebesar 77,4%. Artinya, variabel independen yang diteliti pada penelitian atau bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, upah tenaga kerja, biaya air dan luas tanam mempunyai pengaruh sebesar 77,4% terhadap variabel independen atau keuntungan. Keenam variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 77,4% dengan sisa 22,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Maka dapat dibuat kesimpulan bahwa bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, upah tenaga kerja, biaya air dan luas tanam mampu menjelaskan keuntungan sebesar 77,4%.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada Kelompok Tani Sejati di Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Bali mengenai faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani bawang merah, maka dapat disimpulkan bahwa bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, upah tenaga kerja, biaya air dan luas tanam secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel independen atau keuntungan sebesar 77,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti seperti harga jual bawang, curah hujan dan intensitas paparan cahaya matahari. Bibit, biaya pestisida dan upah tenaga kerja secara parsial mempunyai pengaruh sedangkan biaya pupuk, biaya air dan luas tanam secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap keuntungan Kelompok Tani Sejati. Bibit secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap keuntungan sedangkan pestisida dan upah tenaga kerja memiliki pengaruh yang negatif.

##### **4.2 Saran**

Adapun saran berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan bagi Kelompok Tani Sejati: (a) Meningkatkan kuantitas penggunaan bibit berdasarkan kesesuaian varietas terhadap musimnya, yang pada kasus ini untuk lebih memprioritaskan penanaman varietas Bali Karet yang cocok pada musim penghujan, (b) Mengoptimalkan penggunaan pestisida fungisida yang pada kasus ini berfungsi mengurangi dan mencegah serangan jamur pada musim penghujan dan mengurangi penggunaan pestisida insektisida agar dapat menekan inefisiensi alokasi biaya, (c) Mengoptimalkan produktivitas tenaga kerja buruh sesuai dengan keahlian, kemampuan dan tanggung jawabnya agar upah yang dikeluarkan menjadi tepat guna. Bagi Pemerintah Kota Bangli: (a) Mengembangkan pelatihan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan keterampilan dibidang pengolahan lahan, panen dan pasca panen sehingga dapat merangsang terjadinya peningkatan produktivitas, (b) Memberikan pelatihan penggunaan teknologi bantuan/IPTEK pada usahatani yang dapat membantu meringankan pekerjaan sumber daya manusia dan menambah efisiensi terutama dari segi waktu dan biaya, (c) Mulai melakukan pencatatan berkala terhadap penggunaan besaran input maupun produksi dan keuntungan yang diperoleh agar mempermudah untuk dapat menganalisis penyebab lain dari terjadinya fluktuasi diluar variabel yang diteliti.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karena telah memberikan rahmat, kebijaksanaan, kelancaran dan perlindungan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Kepada Bapak I Ketut Lama dan Bapak I Wayan Darmayuda selaku ketua Kelompok Tani Sejati, Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Songan serta seluruh anggota Kelompok Tani Sejati yang telah memberikan arahan dan keterbukaan informasi kepada data-data yang diperlukan serta kepada seluruh pihak-pihak yang terlihat dan tidak dapat disebutkan seluruhnya.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2021. <https://www.bps.go.id/> , (diakses pada 25 September 2022).
- Debertin, L. D. 1986. *Agricultural Production Economics*. USA: Macmillan Publishing Company.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Kementerian Pertanian. 2019. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2022-2024. <https://ekon.go.id/>, (diakses pada 25 September 2022).
- Kementerian Pertanian. 2022. Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022. <https://satudata.pertanian.go.id/> , (diakses pada 25 September 2022).
- Penyuluh Pertanian Lapangan Kabupaten Bangli. 2022. Data Produksi Bawang Merah 2022 , (diakses pada 25 September 2022).
- Samuelson, A. P. dan W. D. Nordhaus. 2015. *Mikro Ekonomi: Edisi Keempat Belas*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Widyantara, W. 2017. Tingkat Substitusi Teknikal Marjinal dalam Kombinasi Penggunaan Pupuk pada Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Baturiti Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 6(1): 122-130.